



**PROSES PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MARIA ULFHA SIREGAR
NIM. 17 201 00054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROSES PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MARIA ULFHA SIREGAR
NIM. 17 201 00054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Maria Ulfa Siregar**
Lampiran: 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Oktober 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Maria Ulfa Siregar** yang berjudul: "**Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

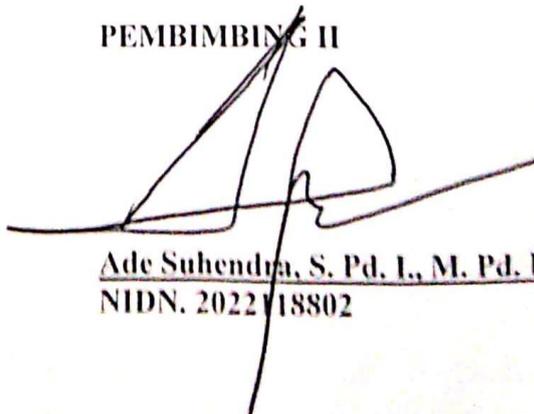
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIDN. 2022118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Pernyataan,



Maria Ulha Siregar
NIM. 17 201 00054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfa Siregar
NIM : 17 201 00054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

at Pernyataan,



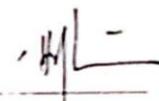
Maria Ulfa Siregar
NIM. 17 201 00054

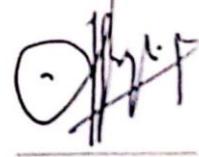
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

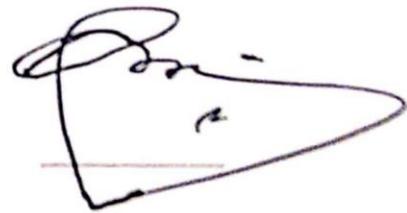
NAMA : MARIA ULFHA SIREGAR
NIM : 17 201 00 654
JUDUL SKRIPSI : PROSES PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19 DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Haniidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Oktober 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 75,25/B
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Paadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**

Ditulis oleh : **Maria Ulfa Siregar**

NIM : **17 201 00054**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Oktober 2021



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Maria Ulfha Siregar
NIM : 17 201 00054
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peran guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada masa Pandemi Covid-19 guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada. Siswa juga mendapatkan pembelajaran kurang maksimal. Karena adanya Pandemi Covid-19 waktu dalam poses pembelajaran kurang efektif, sarana dan prasarana yang digunakan di rumah guru kurang memadai. Guru Pendidikan Agama Islam perlu membuat konsep belajar yang berbeda dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap siswa pada masa Pandemi Covid-19 ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa). Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpanjangan Keikutsertaan dan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam ada lima tahap yaitu Tahap pra perencanaan, perencanaan awal, formulasi rencana, elaborasi rencana dan evaluasi rencana. Pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu penugasan berupa tes tertulis dan non tertulis

Kata Kunci : *Pembelajaran, Guru PAI, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Name : Maria Ulfha Siregar

NIM : 17 201 00054

Thesis Title : The role of Islamic Religious Education teacher in the learning process during the covid 19 pandemic at the 12 Panai Tengah State Elementary School, Labuhanbatu Regency

Years : 2021

The background in this research is the teacher's role in learning Islamic religious education. During the Covid-19 Pandemic, Islamic religious education teachers must be creative and willing to innovate learning which is a solution that needs to be designed and implemented by maximizing existing media. Students also get less than optimal learning. Due to the Covid-19 Pandemic, the time in the learning process is less effective, the means and the infrastructure used in the teacher's homes is inadequate. Islamic religious education teachers need to create different learning concepts in planning, implementing and assessing students in their future this Covid-19 Pandemic. The formulation of the problem in this study is how the role of Islamic religious education teachers in planning learning during the Covid-19 Pandemic in grade VI elementary school Negeri 12, Panai Tengah, Labuhanbatu Regency, what is the role of Islamic religious education teachers in implementing learning during the Covid-19 Pandemic in grade VI elementary school Negeri 12, Panai Tengah, Labuhanbatu Regency, what is the role of Islamic religious education teachers in assessing learning during the Covid-19 Pandemic in grade VI elementary school Negeri 12, Panai Tengah, Labuhanbatu Regency.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, Observation and documentation. Sources of data needed are school principals, Islamic religious education teachers and students. The technique of guaranteeing the validity of the data used in this study is the extension of participation and triangulation. The analysis used in this study is data reduction, data description and conclusions.

The results of this study conclude that there are five stages in planning the learning of Islamic religious education teachers, namely: Pre planning, initial planning, plan evaluation. The implementation of Islamic religious education teacher learning is preliminary activities, core activities, and closing activities. Assessments of Islamic religious education teacher learning is an assignment in the form of written and non-written tests.

Keywords : Learning, The Role of PAI teacher, The Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, dan memberi waktu dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”. Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang. Sampai sekarang masih dirasakan kenikmatan Iman dan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan situasi yang ada yaitu pada masa Pandemi Covid-19. Namun do'a dan dukungan yang baik dari kedua orang tua dan peneliti sendiri serta ketekunan peneliti, juga kerja sama dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka itu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada peneliti memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibu Lailatun Najmi, S. Pd., MM. Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Rahmadani S. Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang telah membantu selama penelitian ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf Sanawi Siregar, Ibunda tercinta Habibah Daulay serta saudara penulis: Khalilatun Naila Siregar, Fakhrur Rozi Siregar, Muhammad Ar-Rasid Siregar, Muhammad Ar-Ridho Siregar, Muhammad Ar-Rizki Siregar yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-3 angkatan 2017, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada komunitas Rumah Quran Ukhwatunnisa yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat saya Irmalia, Karunia, Sri, Mayang, Septi, Purnama, Widiana yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021
Peneliti

Maria Ulfha Siregar
NIM. 17 201 00054

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Komponen-komponen Pembelajaran	16
c. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
e. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	31
b. Kode Etik Guru.....	35
3. Masa Pandemi Covid-19	37
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

	Halaman
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	51
2. Visi dan Misi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	51
3. Keadaan Guru SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	53
4. Keadaan Siswa SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	55
B. Temuan Khusus	56
1. Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	56
2. Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	65
3. Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu	78
C. Analisis Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	52
Tabel 4.2 Data Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I <i>Time Schedule</i> Penelitian	xii
Lampiran II Pedoman Observasi	xiv
Lampiran III Pedoman Wawancara	xv
Lampiran IV RPP Luring Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	xviii
Lampiran V Hasil Observasi	xix
Lampiran VI Hasil Wawancara	xx
Lampiran VII Hasil Dokumentasi	xxxiii
Lampiran VIII Surat Ijin Riset dari Dekan	xxxvi
Lampiran IX Surat Keterangan Telah Riset	xxxvii
Lampiran X Daftar Riwayat Hidup	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah Swt, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dan sangat perlu bagi siapa saja. Pendidikan Agama Islam pada anak-anak sangat penting, karena pengetahuan agama akan menjadi dasar, pedoman,

¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

dan benteng dalam berbuat dan menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan pada masa sekarang ataupun nanti. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter budaya bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Peran guru ketika proses pembelajaran sangatlah penting dalam proses membina, mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai modernisator, sebagai pembangun, serta sebagai pemimpin bagi anak didiknya.² Pada masa depan, peran guru akan menjadi makin sangat strategis, meski tidak selalu dapat ditafsirkan paling dominan dalam kerangka pembelajaran. Guru tidak lain hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrumen teknologi informasi dan komunikasi,

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

komputer, internet dan sebagainya. Hal ini berimplikasi pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam menatalaksanakan tugas-tugasnya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut Al-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah Swt, dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.³

Pandemi Covid-19 mengharuskan manusia mengubah pola aktivitas keseharian. Sekarang kita memasuki zaman di mana pertemuan dan perkumpulan disedikitkan, dan diuji dengan empati dan kepedulian antar sesama. *Sosial distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif dalam menghadapi penyebaran Covid-19.⁴

Munculnya wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 93.

⁴ Wildah Hayati Nasution, dkk, *Fenomena Masyarakat di Era Pandemi Covid—19*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 93.

pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Pembelajaran *daring* memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru yang mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran *online* sesuai yang diinginkan.

Upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh agama, aparat penegak hukum, media sosial dan media elektronik untuk bersinergis saling bantu membantu, bahu membahu, saling mengingatkan satu sama lain, bekerja keras melawan Covid-19. Para ahli dalam bidang psikologi anak menghimbau orang tua untuk menyampaikan informasi tentang virus Corona kepada anak secara akurat dan dengan cara yang bisa dipahami oleh anak-anak sesuai usianya.⁵ Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia. Banyak Negara memutuskan untuk tutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Desa Telaga Suka, kecamatan Panai Tengah, mengenai kondisi Covid-19 masih terbilang aman dan sampai sekarang belum ada yang terkena paparan Covid-19. Namun, berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat di

⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orangtua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At the Home* Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al_Athfal*, Volume 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 41.

desa tersebut.⁶ Masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari sumber penghasilan seperti biaya makan, sekolah, dan kebutuhan pokok lainnya selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Rahmadani mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12, pada Pandemi Covid-19 menggunakan luring (luar jaringan) di mana guru menyuruh siswa datang ke rumahnya kemudian melaksanakan proses pembelajaran di rumah guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Rahmadani mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12, pada Pandemi Covid-19 dalam memberikan pembelajaran yaitu guru mengatur jadwal kepada peserta didik dengan menyesuaikan kondisi dan situasi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tidak berlangsung lama, maksimal guru mengajar selama 30-40 menit dalam sehari.⁷

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwasanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, masih rendah.⁸ Dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena

⁶ Muhammad Yusuf Sanawi, Kepala Desa Telaga Suka, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

⁸ *Observasi* awal di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah, Tanggal, 20 September 2020.

meski dalam kondisi seperti ini, guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran secara *daring* merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan meski berada di tengah Pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran *daring* hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem pembelajaran *daring* guru menganggap siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah. Oleh karena itu penelitian ini dituangkan dengan judul “*Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei-Juni 2021 dan objek penelitian ini adalah di kelas VI Sekolah Dasar .

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, ada baiknya dibuat batasan istilah sebagai berikut.:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang ia miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati sanubari umat manusia khususnya umat Muslim. Dalam ajaran Islam, tidak ada satu orang Muslim pun yang ingin dilihat oleh Allah Swt berbuat dosa, berbuat salah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan melanggar nilai-nilai dan norma-norma baik *habluminallah* maupun *habluminannash*.¹⁰
2. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan Agama dimaksudkan sebagai: “Pendidikan yang memberikan

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 13.

¹⁰ Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 37.

pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.”¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua bagian yaitu, guru dan Pendidikan Agama Islam. Di mana, guru adalah orang yang kerjanya mengajar perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah tinggi, universitas. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹² Maka yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1).

¹² Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1.

3. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai Pandemi. Pandemi biasanya memengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua, tidak ada pengecualian. Pandemi Covid-19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini.¹³ Covid-19 berdampak pada hampir semua sektor kehidupan masyarakat antara lain bidang sosial, ekonomi, pariwisata, tempat hiburan, transportasi umum, pusat perbelanjaan mengalami penurunan secara drastis seiring mewabahnya penyebaran Covid-19. Sedang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan tugas bersama, pemerintah, anggota masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, tokoh dan pemuka agama, pihak swasta dan media komunikasi.¹⁴
4. Pembelajaran *home visit*, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran mengunjungi rumah (*home visit*) guru dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan yang diamanahkan oleh pemerintah berupa menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan, strategi *home visit* dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tatap muka tidak dilakukan di sekolah seperti biasa, melainkan di rumah-rumah guru dengan cara siswa mengunjungi rumah guru tersebut. Pembelajaran dengan strategi *home visit* secara umum dapat dikatakan

¹³ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran...* hlm. 187.

¹⁴ Syafrida & Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Volume 7, No. 6, 2020, hlm. 506.

bahwa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran. Walaupun tidak secara maksimal alokasi waktu pertemuan yang dilakukan, dikarenakan oleh pertemuan tatap muka dilakukan dengan cara bergiliran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Mengetahui proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mengetahui proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

2. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari pengertian proses pembelajaran, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, kode etik guru, pengertian masa Pandemi Covid-19, komponen-komponen pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Bab ketiga berisi Metodologi Penelitian yang membahas tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data yang berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab Keempat adalah membahas tentang Hasil Penelitian tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yaitu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang

peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari mana ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Pembelajaran adalah pengaturan peristiwa yang ada di luar diri siswa dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar. Makna pembelajaran yang mendidik dalam konteks standar proses pendidikan di Indonesia

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

ditunjukkan oleh beberapa pengembangan kemampuan berpikir, pengembangan fungsi otak dan pembelajaran sepanjang hayat.¹⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan harapan menciptakan dan menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan memelihara hubungan, *cultivate our skills, meet people, and nurture relationship* sehingga mampu membangun kebermaknaan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tercapai dan berhasil yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan siswa yang mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan konfiden. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membangun tingkat kritis menjadikan siswa lebih memfokuskan kepada materi ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan sumber dan landasan serta kajian teori. Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang menghasilkan karya serta memiliki segudang inovasi untuk dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

¹⁶ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hlm. 70.

¹⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 165-166.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.¹⁸

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 25-26.

pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.

Sumber belajar ada yang berbasis manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis *visual*, sumber belajar berbasis *audio-visual*, dan sumber belajar berbasis komputer.¹⁹

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran tatap muka dan peristilahan strategi yang digunakan didasarkan atas pola interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran dalam jaringan, tidak semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa strategi alternatif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XII, No. 2, Februari 2012, hlm. 219-220.

²⁰ Giyarsi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Education Journal*, Volume 1, 2020, hlm. 234-241.

a) Pembelajaran *Discoveri/Inquiri* Terbimbing

Yaitu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa. Pada strategi ini, guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis. Strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan fikiran siswa.

b) *Contextual Teaching Learning*

Yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan utama CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.

Strategi CTL ini dapat digunakan sebagian besar penyampaian materi PAI, terutama pada materi muamalah dan akhlak, aktivitas sehari-hari siswa di rumah merupakan implikasi dari materi akhlak dan muamalah dalam pembelajaran PAI. Sehingga sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa melakukan pembelajaran kontekstual saat situasi *daring* seperti ini.

c) *Problem Based Learning*

Yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan memanfaatkan masalah sebagai pemicu untuk belajar dan interaktif, potensi teknologi dapat dipergunakan secara penuh, namun pada sisi tertentu *e-learning* memiliki keterbatasan.

Dalam pembelajaran *daring* Pendidikan Agama Islam, strategi PBL ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemerhati sosial. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan-permasalahan sosial

yang ada di sekitar mereka. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menuntun siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

d) *Student Active Learning*

Yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitasnya melakukan suatu kegiatan belajar dan memikirkan setiap aktivitas yang dilakukannya. Artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi. Bahkan lebih jauh dari itu, siswa terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan.

Penerapan strategi SAL dalam pembelajaran *daring* PAI ini sangat fleksibel pada semua jenis materi dan situasi. Karena strategi ini sangat tepat digunakan dalam melatih kemandirian belajar siswa. Terutama pada materi PAI yang berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah, seperti wudhu, shalat, tayamum, jual beli dan lainnya.

4. Media Pembelajaran

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara

harfiah berarti perantara atau pengantar. Maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, *AECT (Association For Education Communication Technology)*. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”.²¹

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.²²

Ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan tentang media yaitu sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada *visual* dan *audio*.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).

²¹ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2010), hlm. 102.

²² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 207-208.

7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.²³

c. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Program tahunan berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru selama satu tahun pembelajaran, seperti berapa jumlah Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran berapa jumlah minggu tidak efektif dalam satu tahun pembelajaran. Sedangkan program semester berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru selama satu semester seperti berapa jumlah Minggu efektif dalam satu semester berapa jumlah Minggu tidak efektif dalam satu semester berapa kali ulangan harian atau formatif dalam satu semester atau termasuk waktu pelaksanaannya, kapan ulangan tengah semester dilaksanakan. Program semester adalah program

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 6.

yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang mengacu pada standar isi. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Setelah silabus tersusun berikutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar atau KD.²⁴

Agar perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, maka seyogianya dilaksanakan dalam lima tahapan proses, yaitu:

- 1) Tahap pra-perencanaan. Tahapan ini meliputi:
 - a) Menetapkan prosedur perencanaan
 - b) Menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.
- 2) Tahap perencanaan awal, terdiri dari aktivitas-aktivitas:

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Ed. Rev, Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 3-5.

- a) Tahap diagnosis merupakan kegiatan membandingkan luaran atau *output* yang diharapkan apa yang telah dicapai sekarang.
 - b) Perhitungan biaya, berdasarkan data biaya tahun sebelumnya, tiap butir data kebutuhan dihitung biayanya dengan memperhitungkan fluktuasi kerja.
 - c) Penentuan target, merupakan aktivitas perencanaan untuk mengkaji dan meneliti kembali kebutuhan yang telah diidentifikasi menetapkan prioritas program serta menetapkan tingkat pencapaian yang realistis dari tujuan yang ditetapkan.
- 3) Tahap formulasi rencana. Sebenarnya perencanaan mempunyai maksud yakni:
- a. Menyediakan pola dasar pelaksanaan yang menjadi pegangan berbagai unit organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.
- 4) Tahap elaborasi rencana. Sebelum rencana diimplementasikan, rencana itu perlu dielaborasi, dalam arti dirinci sehingga tugas setiap unit menjadi jelas, yakni:
- a. Membuat program, yaitu membagi rencana ke dalam area-area pelaksanaan, yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik.
- 5) Tahap evaluasi dan perencanaan ulang. Selama rencana ini dilaksanakan, perlu ditetapkan mekanisme evaluasi tentang kemajuan yang dicapai serta mendeteksi deviasi atau penyimpangan. Evaluasi mempunyai dua makna, yakni:
- a) Memberikan gambaran tentang kelemahan rencana.

- b) Sebagai bahan diagnosis dan sebagai bahan dalam membuat perencanaan ulang.²⁵

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, Nasional dan Internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan tematik terpadu dan saintifik dan inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan

²⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-19.

masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis peningkatan atau penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 103 tahun 2014 dijelaskan yaitu Rencana Pelaksanaan

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik..*, hlm. 80-81.

Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus.²⁷

e. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot (*anecdotal record*) dan refleksi.²⁸

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan pengukuran. Pengukuran (*measurement*) pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam pasal 1 ayat 2.

²⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 82.

diukur. Oleh sebab itu dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu, misalnya untuk mengukur kemampuan atau prestasi seseorang dalam memahami bahan pelajaran diperlukan tes prestasi belajar, untuk mengukur IQ, digunakan tes IQ, untuk mengukur berat badan digunakan alat timbangan dan lain sebagainya.

Evaluasi dan pengukuran tidak bisa disamakan walaupun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Evaluasi akan lebih tepat manakala didahului oleh proses pengukuran, sebaliknya hasil pengukuran tidak akan memiliki arti apa-apa manakala tidak dikaitkan dengan proses evaluasi.²⁹

Jenis penilaian pada aspek kognitif mayoritas akan sesuai dilakukan dengan jenis instrument tes tertulis, jenis penilaian pada aspek psikomotor mayoritas akan sesuai dengan jenis tes tidak tertulis, sedangkan jenis penilaian untuk aspek afektif mayoritas akan sesuai dengan instrument kategori non tes.

1. Tes

Tahapan penyusunan tes meliputi : 1) penentuan tujuan tes, 2) penyusunan kisi-kisi tes, 3) penulisan soal, 4) penyajian tes kepada siswa, 5) pelaporan hasil tes, 6) pemanfaatan hasil tes.

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 336.

2. Non Tes

Kegiatan afektif merupakan kegiatan yang dilakukan anak pada keseharian, maka penilaian afektif harus dilakukan dalam waktu yang relative lama. Kondisi ini akan sangat berbeda dengan penilaian kognitif dan psikomotor, yang biasanya proses penilaiannya dilakukan seketika, dan kemudian akan diketahui hasilnya. Penilaian afektif dilakukan dalam waktu yang relative lama dan dilakukan secara berulang-ulang sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan. Dengan demikian, maka terdapat dua ciri utama penilaian afektif, yaitu 1) dilakukan dengan terang-terangan, dan 2) dilakukan dengan secara berulang-ulang dalam tempo yang relative lebih lama.³⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan yaitu standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam

³⁰ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 63-80.

penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ijazah yang sudah digondol akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi.³²

Di dalam Al-quran guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru yaitu Q.S. Al-Mujadalah/ 58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1.

³² Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 26-27.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Posisi guru Pendidikan Agama Islam saat ini masih menyisakan sejumlah persoalan yang patut menjadi perhatian serius dari kita semua. Sejumlah persoalan tersebut antara lain:

- 1) Rendahnya apresiasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai akibat Pendidikan Agama Islam hanya merupakan salah satu pelajaran yang ditawarkan dan cenderung menempatkan Pendidikan Agama Islam terpisah dari mata pelajaran lainnya.
- 2) Kurangnya sikap profesional tugas guru Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.
- 3) Kurangnya pengakuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan kurangnya penghargaan atas kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di sekolah.³⁴

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 543.

³⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 87-88.

Pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.³⁵

Pengertian pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁶ Dari pengertian Kamus terlihat bahwa melalui pendidikan: Satu, orang mengalami perubahan sikap dan tata laku. Dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku. Tiga, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan,

³⁵ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263.

pemikiran dan keahlian kepada generasi mudanya, sehingga mereka siap menyongsong kehidupan.³⁷

Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Lalu pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-quran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah umum, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan keagamaan adalah lembaga Pendidikan Islam atau satuan Pendidikan Islam yang lazim dinamakan dengan perguruan agama. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap

³⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5.

pelaksanaan Pendidikan Agama, sejak zaman pasca-Orde Baru.³⁸

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.³⁹

b. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Kode etik terdiri dari dua kata yaitu “kode” dan “etik”. Perkataan “etik” berasal dari bahasa Yunani, “*ethos*” yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan “cara” berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”, dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “kode”, secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etika artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan.⁴⁰

³⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 73.

³⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 91.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 49.

Setiap guru hendaknya memegang kode etik dalam perspektif pendidikan Islam sebagaimana berikut ini:

- a. Seorang pendidik diharuskan memiliki sifat kebapakan/keibuan sebelum dia menjadi seorang pendidik, sehingga diharapkan bahwa pendidik bisa menyayangi dan mendidik secara totalitas terhadap peserta didiknya sebagaimana dia menyayangi anaknya sendiri.
- b. Harus terwujud komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Di mana pola komunikasi yang terjadi bisa berada dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan dari peserta didiknya. Dalam konteks ini bahwa pemberian materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus disesuaikan dengan kadar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Harus bisa memberikan perhatian secara menyeluruh kepada seluruh peserta didiknya, dalam hal ini tidak boleh bagi seorang pendidik hanya memperhatikan sebagian dari peserta didiknya.
- e. Harus memiliki sifat adil, suci dan juga kesempurnaan, baik dalam ucapan maupun tindakan.
- f. Harus memiliki rasa ikhlas dalam rangka menjalankan tugas profesinya sebagai seorang pendidik. Dia tidak diperkenankan menuntut berbagai macam hal diluar dari haknya.
- g. Harus mampu mengkorelasikan antara satu materi dengan materi lainnya. Dalam hal ini pendidik harus bisa menerapkan pola *integrated curriculum* dalam aktifitas pembelajaran.
- h. Harus mampu membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan di masa yang akan datang, karena peserta didik akan berhadapan dengan masa yang berbeda dengan masa sekarang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib bahwa “didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya dia akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kalian”.
- i. Diharapkan memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta memiliki kepribadian yang kuat, bertanggungjawab, dan dapat mengatasi berbagai macam problematika yang dihadapi oleh peserta didiknya. Selain itu dia harus memiliki suatu perencanaan yang matang dalam rangka untuk menatap masa depan dengan sungguh-sungguh atas apa yang akan dilaksanakan.⁴¹

⁴¹ Farhan, “Formulasi Kode Etik Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 93-94.

3. Masa Pandemi Covid-19

Era Pandemi Covid-19 berawal dari pandemi penyakit *corona virus* yang berlangsung 2019. Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* menyatakan masalah Covid-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian Internasional. Pandemi Covid-19 sesuai dengan namanya berarti lahir tahun 2019. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai Pandemi.⁴²

Dampak Pandemi Covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orangtua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri, seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.

Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

⁴² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 187.

daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem *online* yang pembelajarannya berupa teori. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena Pandemi Covid-19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut.⁴³

Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dijelaskan yaitu dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

⁴³ Mastura & Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Volume 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 292.

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan Covid-19, dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.⁴⁴

Proses pembelajaran yang masih banyak digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh pada umumnya adalah media cetak berupa bahan belajar mandiri yang biasa disebut modul. Media ini sering kali ditunjang dengan media radio, TV, kaset audio, dan kaset video. Tetapi cara ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk saling berinteraksi, disebabkan adanya jarak transaksi yang besar. Pengertiannya media tersebut kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berdialog, atau berinteraksi dengan guru. Konsekuensinya adalah banyak siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memahami isi/konten pembelajaran tidak dapat mempertanyakan tentang kesulitan yang dihadapi itu kepada guru. Dengan demikian kalau siswa salah dalam menafsirkan isi pelajaran, kesalahan itu akan disimpan dan dibawanya terus selama belum ada orang yang memberi penjelasan mengenai penafsiran yang benar.

Salah satu strategi untuk mengkombinasikan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) dan juga *home visit*, yaitu dengan menerapkan model

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

pembelajaran mengunjungi rumah (*home visit*) guru dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan yang diamanahkan oleh pemerintah berupa menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

Pembelajaran dengan strategi *home visit* ini dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tatap muka tidak dilakukan di sekolah seperti biasa, melainkan di rumah-rumah guru dengan cara siswa mengunjungi rumah guru tersebut. Pembelajaran dengan strategi *home visit* secara umum dapat dikatakan bahwa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran. Walaupun tidak secara maksimal alokasi waktu pertemuan yang dilakukan, dikarenakan oleh pertemuan tatap muka dilakukan dengan cara bergiliran.⁴⁵

Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Usaha itu antara lain berupa layanan bantuan belajar melalui tutorial. Kegiatan ini tutorial guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan atau mendiskusikan kesulitan proses pembelajaran yang mereka hadapi. Guru akan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah itu dengan memberikan penjelasan atau mendiskusikannya dengan para siswa.⁴⁶

⁴⁵ Sukran Makmun, “ Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar,” *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol.6, No.1, Januari 2021, hal. 20-25.

⁴⁶ Manahan Tampubolon, *Perencanaan & Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 149.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Pandemi Covid-19 tetap diupayakan produktif dengan mengikuti alur yang menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.⁴⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Putri Jannawari dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal,” Tahun 2019. Objek penelitian ini adalah pendidik dan anak didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa cara yaitu: a) mengembangkan kompetensi diri, b) mengembangkan kegiatan pembelajaran.⁴⁸
2. Skripsi Anita Tohiroh Hasibuan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan,” Tahun 2017. Objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusunnya, karena semua

⁴⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 191-192.

⁴⁸ Putri Jannawari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 79.

langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP yang disusun dapat diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.⁴⁹

3. Skripsi Desi Nelpiah Harahap dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu,” Tahun 2020. Objek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas V dan VI, wali kelas, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran efektif, khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi dan nasihat yang cukup baik dari pihak guru. Namun upaya guru agama dalam meningkatkan pembelajaran efektif tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan didukung oleh siswa yang aktif.⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang dikutip di atas adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana peran guru

⁴⁹ Anita Thohiroh Hasibuan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 67.

⁵⁰ Desi Nelpiah Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 79.

dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dikutip di atas adalah terletak pada objek penelitiannya dan kondisi selama penelitian yaitu pada masa Pandemi Covid-19, penelitian oleh saudari Putri Jannawari membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian oleh saudari Anita Tohiroh Hasibuan membahas tentang Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian oleh saudari Desi Nelpiah Harahap membahas tentang Meningkatkan Pembelajaran Efektif di Sekolah sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, yang beralamat di Jl. Laksana, Desa Telaga Suka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai bulan Mei-Juni 2021 sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Ibnu Hajar, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dalam bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan apa adanya.⁵¹

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah satu orang yaitu Ibu Rahmadani S.Pd, peserta didik berjumlah 19 orang, laki-laki 9 dan perempuan 10 orang yang ada di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, yang ditetapkan sebagai informan penelitian.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu Ibu Lailatun Najmi S.Pd., MM yang berada di Sekolah Dasar Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian. Observasi yang dilaksanakan adalah mengamati secara langsung di lokasi penelitian bagaimana sebenarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- d. Melihat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian selama belajar secara luring terhadap guru dan siswa pada masa Pandemi Covid-19 dengan cara melihat langsung situasi pembelajaran

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti kemudian mewawancarai dengan lisan dan dijawab pula dengan lisan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143.

dengan sumber data yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap informasi dengan Kepala Sekolah untuk mendapat informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, siswa dan Kepala sekolah di SD Negeri 12, Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi yang bermanfaat dan informan yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
 - b. Menentukan tempat untuk melakukan wawancara.
 - c. Terjun langsung ke lapangan.
 - d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
 - e. Mencatat dan merekam setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di rumah.
3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang

semuanya ini memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵³ Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber informasi berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), transkrip nilai siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 142.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkannya antar yang diwawancara dengan yang diobservasi.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif* sehingga penelitian ini digolongkan kepada *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...* hlm. 148.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif (menyimpulkan hasil dari penemuan umum menjadi khusus) dan induktif (menyimpulkan hasil dari penemuan khusus menjadi umum) sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Sekolah Dasar Negeri 12 ini dulunya bernama Sekolah Dasar Negeri 116910 yang berasal dari masyarakat yang diserahkan kepada pemerintah pada tahun 1982 menjadi milik pemerintah. Bangunan gedung SD ini dibangun tahun 1982-1983. Sekolah Dasar Negeri 12 ini berstatus akreditasi B. siswanya kebanyakan bertempat tinggal di daerah dekat dengan sekolah ini.⁵⁶

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

a. Visi

Berprestasi dalam bidang akademik, terampil, beriman dan berkarakter sebagai dasar melanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai religi, berbudaya, berkarakter yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

⁵⁶ Lailatun Najmi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di rumah Kepala Sekolah SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

- 2) Membudayakan Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar tambahan terprogram dan terjangkau (remedial bagi siswa kelas I s/d III yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan les pada siswa kelas VI).
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler terprogram dan terjangkau (Pramuka dan Seni).
- 5) Memotivasi anak didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada.
- 6) Memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan prestasi kerja dan kualifikasi pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan disiplin Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pemerintah serta perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 8) Membina kesadaran warga sekolah dan masyarakat akan kebersihan lingkungan hidup.
- 9) Membudayakan hidup sehat dan bersih serta mandiri.
- 10) Melaksanakan peringatan dan perayaan hari-hari besar nasional.
- 11) Melaksanakan senam pagi secara teratur dan tertib.

12) Setiap hari jumat dilaksanakan pembinaan rohani dan jumat bersih.⁵⁷

3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lailatun Najmi di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Data guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu disesuaikan dengan dokumen yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Adapun datanya adalah sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 4.1
Data Guru Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

NO	NAMA PEGAWAI/GURU	JABATAN
1	Lailatun Najmi, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2	Asli Panjaitan, S.Pd	Guru
3	Heriana Daulay, S.Pd	Guru
4	Hikmah, S.Pd	Guru
5	Maawiyah, S.Pd	Guru
6	Elfiani, S.Pd	Guru
7	Roskanna Kartika Pasaribu, S.Pd	Guru
8	Kurniati, S.Ma.Pd	Guru

⁵⁷ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁵⁸ Lailatun Najmi, Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di rumah Kepala Sekolah, Rabu, 26 Mei 2021.

9	Rahmadani, S.Pd	Guru
10	Nurdiana Dinda, S.Pd	Guru
11	Humaira, S.Pd	Guru
12	Muhammad Junaidi	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten

Labuhanbatu⁵⁹

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten

Labuhanbatu

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 473 siswa, ruang kelas sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa per kelas dapat diuraikan melalui tabel ini:

Tabel 4.2

Data Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Kelas	Jumlah Siswa		
	2018-2019	2019-2020	2020-2021
I	29 Siswa	20 Siswa	27 Siswa
II	28 Siswa	31 Siswa	25 Siswa
III	30 Siswa	29 Siswa	26 Siswa
IV	28 Siswa	28 Siswa	26 Siswa
V	25 Siswa	28 Siswa	21 Siswa
VI	30 Siswa	23 Siswa	19 Siswa
Jumlah	170 Siswa	159 Siswa	144 Siswa

⁵⁹ Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu 26 Mei 2021.

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu⁶⁰

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan wawancara dan dokumen yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Rusak Ringan
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
3	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
4	Kamar Mandi / WC Murid	1	Baik
5	Lemari	2	Baik
6	Kursi Tamu	1	Baik
7	Papan Data	6	Baik
8	Jam Dinding	2	Baik
9	Kursi Guru	8	Baik
10	Meja Guru	1	Baik
11	Laptop	1	Baik

⁶⁰ Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu 26 Mei 2021.

12	Printer	1	Baik
13	Pengeras Suara	1	Baik
14	Rak Buku	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten

Labuhanbatu⁶¹

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

1. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran siswa, dan ini tidak hanya berlaku kepada guru Pendidikan Agama Islam melainkan seluruh guru. Dimana guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu/pengetahuan tetapi juga bertanggung jawab dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

⁶¹ Dokumentasi SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 26 Mei 2021.

a. Tahap Pra Perencanaan

1) Menetapkan Prosedur Perencanaan

Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru perlu membuat langkah-langkah atau prosedur supaya pembelajaran dapat terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“ Perencanaan pembelajaran itu ya semua yang berkaitan dengan persiapan-persiapan sebelum kita mengajar kan. Yaitu kita nanti membuat medianya, RPP nya dulu, nah di dalam RPP itu pembelajaran kita itu harus bagaimana kan tertuang disitu. Di dalam RPP itu kita lihat persiapan-persiapan apa yang harus kita persiapkan untuk mengajar dari KD itu. Baik materinya, medianya atau mungkin metodenya dan lain sebagainya disitu, untuk evaluasinya nanti seperti apa nanti itu kan kita persiapkan lebih dahulu, nah dari rencana-rencana yang ada dalam RPP itulah masuk namanya prosedur perencanaan sebelum kita mengajar di kelas kemudian ibu juga menyesuaikan dengan situasi masa Pandemi Covid-19.”⁶²

Perencanaan wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang disusun oleh guru dengan teliti dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lailatun Najmi bahwa:

“Perencanaan tidak disusun hanya ketika ada permintaan dari pengawas atau ketika hendak mengajukan akreditasi, dan guru tidak boleh mengkopi RPP milik orang lain, guru adalah yang

⁶² Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

paling mengetahui minat dan kemampuan anak, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh RPP yang dibuat oleh guru”.⁶³

- 2) Menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.

Dalam menetapkan mekanisme dalam menganalisis data harus dilakukan dengan benar agar perencanaan yang dibuat untuk pembelajaran bisa menghasilkan pembelajaran yang baik. Pembuatan data ini adalah proses berkelanjutan dan hal ini menjadi proses yang terus menerus dan berulang dimana pengumpulan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lailatun Najmi ia mengatakan bahwa:

“Kami akan memeriksa kembali apakah perencanaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa atau belum”.⁶⁴

b. Tahap Perencanaan Awal

- 1) Tahap Diagnosis

Pada tahap diagnosis ini, perencana membuat rumusan masalah sesuai kebutuhan yang terjadi di masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan, dari mulai sebab penurunan

⁶³ Lailatun Najmi, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 25 Mei 2021.

⁶⁴ Lailatun Najmi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 25 Mei 2021.

kualitas pendidikan hingga kebutuhan lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan setelah Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu menentukan teknik apa yang cocok untuk perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, apakah tepat dilakukan atau tidak. Karena dengan situasi yang kita lihat sekarang yaitu di masa Pandemi Covid-19 sangat sulit bagi ibu untuk memberikan materi supaya siswa-siswanya bisa memahami dengan waktu yang agak terbatas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁶⁵

Dengan mengikuti tahap diagnosis secara teratur, ini bisa memecahkan masalah bagi guru yang menghadapi siswa yang kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai siswa secara nyata.

2) Perhitungan Biaya

Perhitungan biaya sebaiknya dipersiapkan jika itu dibutuhkan dalam membuat perencanaan, terlepas dari nilai pengadaannya. Perhitungan biaya digunakan dalam semua langkah kegiatan selama proses perencanaan yang dilakukan guru. Perhitungan biaya disusun dalam perencanaan pengadaan tetapi digunakan sesuai dengan kebutuhan perencanaan.

⁶⁵ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rahmadani selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan ibu tidak ada mengeluarkan biaya, misalnya, buku tulis yang digunakan siswa adalah dari mereka sendiri, buku paket yang digunakan juga dari sekolah dan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan alat tulis juga dari siswa sendiri.”⁶⁶

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga menjadi lebih teratur dan termanajemen dengan baik. Melalui RPP guru telah dapat membayangkan apa-apa yang dibutuhkannya, apa-apa yang harus dipersiapkannya, apa-apa yang harus dilakukannya dan sebagainya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian guru juga dapat menghemat biaya, waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan tugasnya.

3) Penentuan Target

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi

⁶⁶ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitar. Jadi target dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ialah kepada siswa yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Target dalam perencanaan ibu sudah tentu siswa yang akan ibu ajarkan, supaya mereka menjadi lebih baik, memiliki masa depan yang baik juga, pintar, apalagi di masa Pandemi Covid-19, karena metode pembelajaran yang kami lakukan adalah secara *Home Visit*, itulah tujuan diadakan perencanaan ini.”⁶⁷

c. Tahap Formulasi Rencana

- 1) Menyediakan Pola Dasar Pelaksanaan yang Menjadi Pegangan Berbagai Unit Organisasi yang Bertanggung Jawab dalam Implementasi Keputusan-keputusan tersebut.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

⁶⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani

ia mengatakan bahwa:

“Pola dasar pelaksanaannya yaitu ibu menyampaikan pengetahuan dari referensi buku-buku yang ada di sekolah sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, misalnya materi tentang sholat, maka ibu mengambil referensinya dari tuntutan sholat atau buku Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah.”⁶⁸

d. Tahap Elaborasi Rencana

1) Membuat Program

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendidik siswa agar senantiasa berperilaku mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada, dan menyesuaikan dengan program yang sesuai RPP dan silabus Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatun Najmi selaku Kepala Sekolah ia mengatakan bahwa:

“Guru harus menyusun program sesuai dengan jadwal sekolah, pemberian materi dan penugasan oleh guru dan dipantau kepala sekolah, hasilnya setiap hari dikirim ke kepala sekolah sebagai pemantau dilanjutkan ke Dinas Pendidikan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Program yang ibu lakukan yaitu bagaimana cara siswa supaya bisa memahami materi yang ibu sampaikan, misalnya mereka tahu cara membaca huruf-huruf Hijaiyah, cara meningkatkan keimanan

⁶⁸ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

⁶⁹ Lailatun Najmi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 25 Mei 2021.

kepada Allah SWT, dan juga mempelajari kisah-kisah Nabi.”⁷⁰

e. Tahap Evaluasi dan Perencanaan Ulang

1) Memberikan Gambaran tentang Kelemahan Rencana

Disamping banyak manfaat yang didapat dari disusunnya perencanaan, tetapi juga ada kelemahan antara lain yang disampaikan ibu Rahmadani yaitu melalui wawancara ia mengatakan bahwa:

“Kelemahannya menurut ibu perencanaan yang dilakukan sulit untuk menyesuaikan perencanaan dengan masa Pandemi Covid-19 ini, karena harus menyampaikan kepada siswa dan harus menemui mereka ke rumah masing-masing, karena tidak semua siswa bahkan orangtua mereka memiliki alat komunikasi seperti handphone, dan juga ada beberapa siswa yang jarak rumahnya jauh dari rumah kepala sekolah, dan juga alokasi waktu yang singkat.”⁷¹

Jadi kesimpulannya kelemahan perencanaan yang dihadapi guru di masa Pandemi Covid-19 secara *Home Visit* adalah alokasi waktu yang kurang memadai, serta sarana dan lingkungan sering tidak mendukung perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian guru kurang mampu mengembangkan metodologi yang tepat untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁷⁰ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

⁷¹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

2) Sebagai Bahan Diagnosis dan Sebagai Bahan dalam Membuat Perencanaan Ulang

Merencanakan pada pasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ya tentu ada. Apabila perencanaan awal yang ibu lakukan belum tercapai, ibu membuat perencanaan yang baru lagi. Karena kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan bagi siswa supaya bisa berkembang dengan baik. Untuk mendapatkan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, apabila perencanaan yang pertama belum berhasil ibu membuat perencanaan ulang lagi.”⁷²

Pada proses pelaksanaannya tentunya akan dinilai dari proses dan hasilnya, sehingga penilaian tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perencanaan yang dilakukan. Apabila dinilai kurang memuaskan maka akan dilakukan perencanaan kembali sehingga kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan di masa Pandemi Covid-19 dapat teratasi.

⁷² Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 24 Mei 2021.

2. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan *Home Visit* adalah salah satu upaya yang bisa mengoptimalkan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Di masa Pandemi ini SDN 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu melaksanakan pembelajaran secara luring atau *Home Visit*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lailatun Najmi selaku kepala sekolah Dasar Negeri 12, yang mengatakan bahwa:

“Pada masa Pandemi ini kami menggunakan *Home Visit* selama melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan cara para siswa datang kerumah guru kelas masing-masing, namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan memakai masker selama pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran ini tidak dilaksanakan selama enam hari melainkan hanya tiga hari dan hanya berlangsung selama 1 jam tiap mata pelajaran”.⁷³

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan Siswa secara Psikis dan Fisik untuk Mengikuti Proses Pembelajaran

Menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah. Semua itu butuh proses dan keuletan dalam belajar. Seorang guru yang profesional tentunya mampu menciptakan sebuah kegiatan belajar yang menyenangkan. Ketika memasuki

⁷³ Lailatun Najmi, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 25 Mei 2021.

kegiatan pendahuluan, inilah yang merupakan gerbang awal dalam membuka kegiatan pembelajaran. Membuka wal pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan jiwa siswa supaya siap menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Iya, sebelum memulai pembelajaran ibu memperhatikan kondisi siswa dulu, apakah ada yang sakit gigi, demam atau sakit lainnya, biasanya ibu menyuruh mereka untuk pulang, kalau sudah sehat baru datang kembali ke sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa siswa Kelas VI dalam pembelajaran belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, seperti tidak mengumpulkan tugas yang disebabkan rasa malas dari siswa. Namun dari kesiapan fisik dan sumber belajar sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi siswa setiap harinya melalui absen yang diperlihatkan guru, tidak ada yang memberikan keterangan ijin atau sakit. Siswa kelas VI SD telah memiliki kesiapan fisik dalam belajar, namun masih membutuhkan pemantauan dan pengelolaan waktu belajar. Peningkatan yang dapat dilakukan berupa

⁷⁴ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

pemantauan dan peningkatan manajemen dalam pembelajaran secara *Home Visit*.⁷⁵

- 2) Memberi Motivasi Belajar Siswa secara Kontekstual sesuai Manfaat dan Aplikasi Materi Ajar dalam Kehidupan Sehari-hari

Memberikan motivasi penting dilakukan karena dengan memberi motivasi guru akan mampu membuka pengetahuan siswa untuk semangat belajar dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Tentu saja ibu memberikan motivasi, misalnya mencontohkan akhlak yang baik, ibu menyuruh mereka jangan lupa belajar, jangan malas, jangan banyak bermain, dan mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kesehatan di masa Pandemi Covid-19 ini.”⁷⁶

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi memberikan semangat seorang siswa dalam pembelajarannya.

- 3) Mengajukan Pertanyaan-Pertanyaan yang Mengaitkan Pengetahuan Sebelumnya dengan Materi yang akan Dipelajari

⁷⁵ *Observasi*, Rabu, 26 Mei 2021, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁷⁶ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

Proses pembelajaran berlangsung monoton, membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu menanyakan kepada mereka apakah mereka sudah paham, misalnya bagaimana bacaan-bacaan sholat, mengaji, jika mereka belum paham, ibu menyuruh mereka membaca buku kembali sampai mereka bisa.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuraini salah satu siswa, ia mengatakan bahwa:

“Iya, ibu guru memberi kami pertanyaan, tapi saya terkadang kesulitan untuk menjawabnya, tapi dengan pertanyaan itu membangkitkan rasa ingin tahu saya dan memikirkan apa jawaban dari pertanyaan itu..”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan penjelasan dari guru, keterampilan bertanya dari guru sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena mendorong siswa berpikir untuk membangkitkan minat, sehingga timbul keinginan untuk

⁷⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁷⁸ Nuraini, Siswi kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 31 Mei 2021.

mempelajari dan mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.

- 4) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai

Menyampaikan tujuan pembelajaran ketika membuka pembelajaran adalah sebuah kewajiban bagi seorang guru. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, maka akan memberikan gambaran kepada mereka akan kegiatan pembelajaran nanti serta mengetahui apa yang harus mereka kuasai setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Iya, disampaikan. Misalnya untuk materi hari ini tentang Akhlak terpuji. Maka ibu menyampaikan tujuan dari kita mempelajari materi tentang Akhlak terpuji bagaimana, apa pengertian dan syarat-syaratnya. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KD. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu jam pelajaran itu disesuaikan dengan KD nya. Misalnya dengan KD menyikapi Perilaku Akhlak Terpuji dalam beberapa kalimat tujuan pembelajarannya diantaranya itu bisa menyampaikan pengertian akhlak terpuji. Karena anak kelas 6 itu baru meninggalkan kelas 5 itu yang mudah dahulu kemudian saya menyuruh mempraktikkannya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Azhari, salah satu siswi ia mengatakan bahwa:

⁷⁹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

“Iya, ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, misalnya kami belajar tentang akhlak, tujuannya supaya kami bisa mendapat pahala dari Allah ketika kami menolong teman.”⁸⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru merujuk pada tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk mengevaluasi apakah mereka sudah berhasil berada pada tujuan pembelajaran tersebut. Jika belum, guru dan siswa akan mendiskusikan tentang langkah apa yang selanjutnya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

5) Menyampaikan Cakupan Materi dan Penjelasan Uraian Kegiatan sesuai Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Iya tentu saja sesuai, karena pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus pendidikan. Karena materi harus disampaikan juga sesuai dengan silabus supaya pembelajaran bisa terarah dan berkesinambungan untuk siswa. Silabus juga kadang-kadang ibu buat secara umum ya, nanti dalam Perencanaan ibu menyesuaikan juga dengan keadaan sekitar siswa, nah mau gak mau nanti menyesuaikan

⁸⁰ Ayu Azhari, Siswi kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 31 Mei 2021.

dengan mungkin situasi atau bagaimana lingkungan sekitar.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairun Nisa Lubis, salah satu siswi ia mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami materi pelajaran dengan cukup baik selama proses pembelajaran tetapi juga kadang saya kurang paham kak dalam mempraktikkan materi karena saya kurang membaca buku di rumah.”⁸²

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya dalam beberapa kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bagaimana kegiatan inti yang dilakukan ketika proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Adapun wawancara bersama Ibu Rahmadani yaitu:

“Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan yaitu inspiratif, menyenangkan serta memotivasi siswa supaya aktif walaupun masa Pandemi Covid-19, serta bisa memberikan mereka untuk mengembangkan bakat, minat, dan pengetahuan”.⁸³

1) Sikap

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap

⁸¹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁸² Khairun Nisa Lubis, Siswi kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 31 Mei 2021.

⁸³ Rahmadani, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

sesuatu. Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap negative, maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Mereka memperhatikan, namun ada juga yang malas, kemudian ibu memberi mereka motivasi supaya tidak malas dan giat belajar. Karena jika mereka diberikan motivasi, ibu lihat mereka sedikit lebih semangat dalam belajar”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilya Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengantuk, saya jadi malas mendengarkan penjelasan dari ibu guru. Kadang-kadang kami meminta ibu guru untuk bermain *game* supaya tidak mengantuk. Misalnya permainan tebak-tebakan nama-nama benda.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hadi Muhammad Nur ia mengatakan bahwa:

“Ketika jam pelajaran pagi hari saya memperhatikan penjelasan dari ibu guru, namun ketika jam pelajaran siang saya mulai mengantuk dan lapar kak ketika ibu guru sedang menjelaskan.”⁸⁶

Dalam hal ini guru melakukan diskusi, tanya jawab dengan siswa untuk memberikan pemahaman dan

⁸⁴ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁸⁵ Hilya Rahmadani, Siswi kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 01 Juni 2021.

⁸⁶ Hadi Muhammad Nur, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 01 Juni 2021.

menyemangati siswa supaya bisa memahami materi yang disampaikan dengan tujuan siswa dapat memiliki sikap yang baik.

2) Pengetahuan

Dalam hal ini guru bisa memberikan keterangan mengenai materi yang disampaikan serta memberikan contoh dari materi serta guru melakukan evaluasi dalam tahap akhir untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Siswa bisa memahami, tapi tergantung kepada kefokusannya mereka menerima pembelajaran, biarpun ada yang malas, tetapi tergantung bagaimana guru menjelaskan, apakah bisa membuat siswa tidak malas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fikri ia mengatakan bahwa:

“Saya terkadang kurang paham kak materi yang dijelaskan ibu guru, dan juga saya belum terlalu bisa mempraktikkan tata cara sholat, kalau materi yang disampaikan ibu guru tentang sholat.”⁸⁸

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru dan siswa memiliki peran yang sangat

⁸⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁸⁸ Muhammad Fikri, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 01 Juni 2021.

penting dalam proses pembelajaran sehingga perlu mendapat perhatian karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Keterampilan

Dalam hal ini guru bisa melakukan demonstrasi atau mempraktikkan cara yang tepat dengan materi yang disampaikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Menurut ibu ada yang sangat bagus, bagus, lebih aktif, biasa saja, ada juga yang tidak mendengar penjelasan dari ibu, namun itu hal yang biasa terjadi di ruang kelas.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oktavia Anggina ia mengatakan bahwa:

“Saya belum bisa kak menulis huruf hijaiyah dengan baik. Tapi ketika ibu menuliskan di papan tulis saya bisa menulis nya kembali, ketika ibu guru menghapusnya saya sulit untuk mengingat dan menuliskannya kembali di buku saya kak”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akmal Batubara ia mengatakan bahwa:

“Saya masih belum bisa kak membaca Al Quran. Pengucapan dan cara membedakan hurufnya saya masih kesulitan kak.”⁹¹

⁸⁹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁹⁰ Oktavia Anggina, Siswi kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 02 Juni 2021.

⁹¹ Akmal Batubara, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 02 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa terlihat ada siswa yang belum bisa membaca dengan benar ketika ibu guru menyuruh salah satu siswa membaca, mereka masih terbata-bata dalam membaca.⁹²

c. Kegiatan Penutup

- 1) Seluruh Rangkaian Aktivitas Pembelajaran dan Hasil-hasil yang diperoleh untuk Selanjutnya secara Bersama Menemukan Manfaat Langsung maupun Tidak Langsung dari Hasil Pembelajaran yang telah Berlangsung

Dalam membuka pembelajaran guru juga sebaiknya menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari. Hal ini penting dilakukan diawal pembelajaran. Dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari akan memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Iya, disampaikan, misalnya materi tentang Akhlak. Ibu menyampaikan kepada mereka apa manfaat mempelajarinya, supaya kegiatan mereka sehari-hari bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. Supaya juga pola pikir mereka terbuka.”⁹³

⁹² *Observasi*, Senin, 08 Juni 2021, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁹³ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

2) Memberikan Umpan Balik terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Umpan balik membantu siswa memahami kesalahan yang telah ia perbuat. Sehingga siswa mencapai target lebih cepat. Umpan balik pembelajaran yang bersumber dari siswa didasarkan pada berbagai pertimbangan, bahwa siswa yang memiliki pandangan yang berharga dalam melihat apa yang terjadi di kelas dan bagaimana kelas dikelola oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan tujuan apakah mereka paham dan supaya mereka mudah mengingat materi hari ini. Karena dengan cara ini ibu bisa melihat pemahaman siswa dengan materi yang ibu sampaikan.”⁹⁴

3) Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut dalam Bentuk Pemberian Tugas, Baik Tugas Individual maupun Kelompok

Kegiatan tindak lanjut pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, efektif, efisien, dan fleksibel. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran harus merupakan rangkaian kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran.

⁹⁴ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu membuat kegiatan tindak lanjut yaitu dengan menyuruh siswa mempraktikkan materi yang mereka pahami, misalnya tata cara sholat, membaca Al Quran, sesuai dengan materi yang disampaikan hari ini, dan juga ibu selalu membiasakan menutup pembelajaran dengan berdoa.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatun Najmi ia mengatakan bahwa:

“Orangtua dan guru harus bekerja sama dalam melatih kemampuan siswa, guru perlu memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, guru perlu mengontrol siswa lebih ketat dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁹⁶

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, merupakan upaya untuk menguatkan konsep siswa dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan dengan diberitahukannya materi selanjutnya kepada siswa, akan memberikan kesiapan kepada siswa lebih awal mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa akan lebih mudah mempelajari pada saat diterangkan oleh guru, karena telah mempelajarinya terlebih dahulu.

⁹⁵ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁹⁶ Lailatun Najmi, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 07 Juni 2021.

4) Menginformasikan Rencana Kegiatan Pembelajaran untuk Pertemuan Berikutnya

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu membantu pengembangan kesiapan belajar dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu memberikan informasi selanjutnya yaitu dengan menyuruh mereka untuk belajar di rumah, dan memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya itu apa dan menyuruh siswa untuk mencari buku jika ada sesuai dengan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Guntur ia mengatakan bahwa:

“Iya ibu guru menyuruh kami membaca buku tentang materi yang akan datang di rumah, kemudian bertanya kepada ibu guru apabila belum paham.”⁹⁸

3. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Melalui kegiatan penilaian hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan *Home Visit* ini

⁹⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 26 Mei 2021.

⁹⁸ Muhammad Guntur, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 08 Juni 2021.

bisa membantu siswa dalam memahami materi pelajaran selama Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Rahmadani bahwa:

“Pada tahap penilaian ini guru Pendidikan Agama Islam membuat Tes tertulis dan non tes kepada siswa untuk menguji tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran”.⁹⁹

a. Tes

1) Penentuan Tujuan Tes

Tujuan penilaian pada umumnya merupakan suatu usaha untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran yang diprogramkan dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa secara individual maupun secara kelompok, sehingga dapat menetapkan kelemahan dan kemampuannya serta untuk mengetahui bidang-bidang mana yang harus diperbaiki atau diubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Tujuan diberikan tes ini yaitu untuk menilai siswa, apakah mereka sudah paham dengan yang sudah ibu sampaikan ketika melakukan pembelajaran, dan juga apakah siswa bisa mengikuti suatu program pembelajaran dan sebagaimana siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang tercantum di silabus dan RPP.”¹⁰⁰

⁹⁹ Rahmadani, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 09 Juni 2021.

¹⁰⁰ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

2) Penyusunan Kisi-kisi Tes

Kisi-kisi soal dibuat bukan untuk mempersulit guru dalam pembuatan soal itu sendiri, tapi dengan membuat kisi-kisi soal yang sudah terencana sesuai dengan SK, SD, Materi, dan Indikator pencapaian maka dalam pembuatan soal akan sangat mudah, dan tentu juga akan sangat membantu dalam penyebaran soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu jarang memberikan kisi-kisi, ibu memberi soal kepada siswa dari materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, namun hanya saja dengan adanya kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes, dengan adanya panduan ini, ibu bisa membuat soal-soal sesuai dengan tujuan tes dan menyusun perangkat tes dengan mudah.”¹⁰¹

3) Penulisan Soal

Dalam pelaksanaan tes lisan maupun tes tertulis, soal atau pertanyaan hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengukur dengan baik kemampuan siswa. Dalam tes lisan, soal atau pertanyaan hendaknya mencakup materi yang telah dibahas sebelumnya dan pertanyaan yang diajukan bersifat penguatan sehingga tidak terlalu mendalam.

¹⁰¹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu menulis soal sesuai materi sebelumnya. Kemudian memberikan kepada mereka, dan penulisannya juga menyesuaikan kemampuan siswa juga.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zainul Akmal ia mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan kak memahami soal yang apabila soalnya belum saya pahami dari yang telah ibu guru sampaikan, kadang-kadang saya menanyakan kembali kepada ibu guru dengan soal yang saya belum paham.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saibatul Islamiyah ia mengatakan bahwa:

“Jika soal yang diberikan ibu guru lebih mudah, saya bisa kak menjawab soalnya, tapi kalau sulit saya sering menyontek jawaban teman saya.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan soal dengan materi yang sudah dijelaskan kepada siswa, namun ada juga beberapa siswa yang masih belum bisa menjawab soal apabila mereka menemukan soal yang menurut mereka sulit, dan ibu guru berusaha agar soal jika diberikan lagi akan menyesuaikan kemampuan siswa dan pembelajaran juga harus bisa disesuaikan dengan

¹⁰² Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

¹⁰³ Zainul Akmal, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 15 Juni 2021.

¹⁰⁴ Saibatul Islamiyah, Siswa kelas VI, *Wawancara*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 15 Juni 2021.

kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran.

4) Penyajian Tes kepada Siswa

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Namun dengan adanya Pandemi Covid-19 guru perlu berinisiatif supaya siswa bisa menjawab tes yang diberikan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Cara penyajiannya, karena kami menggunakan metode *Home Visit* yaitu belajar di rumah kepala sekolah, caranya seperti biasa, dibagikan kepada siswa kemudian siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.”¹⁰⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terlihat guru menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari kemudian menjelaskan ulang kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut guru bisa mengetahui apakah siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian ada salah satu siswa yang kurang memahami pelajaran dan kurang menguasai pelajaran

¹⁰⁵ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

disebabkan karena waktu yang singkat selama proses pembelajaran.¹⁰⁶

5) Pelaporan Hasil Tes

Pelaporan hasil tes harus diketahui oleh siswa yang melakukan tes, guru untuk mendapat umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pihak sekolah untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu menyerahkan hasil tes siswa kepada kepala sekolah agar dapat dijadikan evaluasi atau perbaikan kedepannya untuk memperbaiki strategi belajar yang baik, dan kepala sekolah bisa mengetahui hasil belajar siswa juga perkembangan belajar siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah. Hasil belajar siswa disampaikan dalam bentuk yang ringkas, tetapi jelas sehingga dapat dipahami kepala sekolah.”¹⁰⁷

6) Pemanfaatan Hasil Tes

Guru yang baik adalah guru yang dapat memanfaatkan hasil tesnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kelasnya maupun pada lembaga tempat ia bekerja. Hasil tes harus dimanfaatkan untuk semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ *Observasi*, Selasa, 15 Juni 2021, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

¹⁰⁷ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

“Tentu saja ada manfaat dari hasil tes siswa, dan juga mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, karena setiap tes yang diberikan kepada siswa harus bisa bermanfaat bagi mereka.”¹⁰⁸

b. Non Tes

1) Dilakukan dengan Terang-terangan

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, misalnya sikap santun saat siswa berdiskusi dalam kelompok, menilai sikap bertanggung jawab saat bekerja dalam kelompok, menilai sikap percaya diri saat siswa melakukan presentasi. Penilaian sikap juga dapat dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin terkait dengan kehadiran peserta didik, sikap santun dan peduli diamati pada saat siswa bermain bersama teman. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan penilaian sikap seharusnya dikaitkan dengan upaya untuk mengatasi masalah sikap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Ibu biasanya menilai afektif mereka dari kegiatan sehari-hari mereka, dengan cara bagaimana mereka bersosialisasi dan juga menerima pembelajaran, ada siswa yang rajin, malas, ada juga siswa yang melawan gurunya, dan mengganggu teman-temannya selama pembelajaran, siswa-siswa di sekolah ini memiliki sifat yang berbeda-beda. Jadi, tergantung dari gurunya juga apakah bisa menguasai ruang kelas atau tidak, supaya siswa bisa dengan tenang dalam belajar.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 14 Juni 2021.

¹⁰⁹ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 16 Juni 2021.

2) Dilakukan dengan Secara Berulang-ulang dalam Tempo yang Relative Lebih Lama

Guru perlu menilai instrument penilaian sikap yang telah dikembangkan dengan meminta bantuan teman sejawat atau menggunakan panduan penilaian instrument yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani ia mengatakan bahwa:

“Tidak lama, sesuai jadwal sekolah yang ditentukan dari sekolah, dan juga kapan berakhirnya materi khusus Pendidikan Agama Islam. Biasanya ibu menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa serta kriteria dan indicator penilaian sikap kepada siswa.¹¹⁰”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tahap penilaian pembelajaran, guru membuat tes tertulis dan non tertulis untuk menilai apakah siswa bisa memahami materi yang disampaikan, kemudian guru menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada tahap penilaian guru menilai hasil belajar siswa dengan cara *Home Visit*, dan melihat apakah dengan cara ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi selama belajar di masa Pandemi Covid-19.¹¹¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai

¹¹⁰ Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Rabu, 16 Juni 2021.

¹¹¹ *Observasi*, di Rumah Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Senin, 21 Juni 2021.

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 ada lima tahapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Perencanaan pembelajaran yaitu Tahap Pra Perencanaan, Tahap Perencanaan Awal, Tahap Formulasi Rencana, Tahap Elaborasi Rencana dan Tahap Evaluasi Rencana.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, guru membuat metode *Home Visit* dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan cara kunjungan siswa ke rumah guru. Untuk jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tiga kali seminggu, dengan waktu pembelajarannya mulai pukul 08.00-08.30 WIB. Dengan metode *Home Visit* para siswa bisa menerima pembelajaran secara visual dan audio, dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten

Labuhanbatu yaitu pemberian nilai yang dilakukan oleh guru adalah dengan penilaian tes tertulis dan non tertulis, artinya guru memberikan soal-soal kepada siswa. Setelah itu guru menganalisis kumpulan-kumpulan tugas dari siswa tersebut sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di rumah. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa wajib mengerjakannya di dalam buku latihan siswa dan dikumpul ketika jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, telah peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan mematuhi protokol kesehatan dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah peneliti rencanakan. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian dan benar-benar objektif, sistematis dan sesuai harapan. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik atau sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit mengingat waktu dan kondisi di masa Pandemi Covid-19, baik secara materi dan keterbatasan pengetahuan atau wawasan peneliti.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian

(sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini mungkin akan menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 juga terbatas, yang selanjutnya mungkin akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Akan tetapi dengan segala daya dan upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perencanaan pembelajaran melalui lima tahapan yaitu tahap pra perencanaan, perencanaan awal, formulasi rencana, elaborasi rencana dan tahap evaluasi perencanaan. Kemudian guru juga menyusun RPP sebagai panduan sebelum melaksanakan pembelajaran, dan menyesuaikan dengan situasi saat sekarang yaitu di masa Pandemi Covid-19.

2. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 adalah proses pembelajaran luring. Bentuk pembelajaran luring ini adalah menggunakan cara *Home Visit* dimana siswa dan guru datang ke rumah kepala sekolah dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan *Home Visit* dilakukan sebagai sarana perbantuan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah. *Home Visit* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan

pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Dalam melakukan penilaian guru memberikan penugasan kepada siswa untuk di kerjakan. Penilaian yang dilakukan guru yaitu berupa tes tertulis dan non tertulis, penilaian guru harus mampu menggambarkan kemampuan dari siswa dalam memahami materi pembelajaran karena pada masa Pandemi Covid-19 ini meningkat secara signifikan dari sebelum masa Pandemi Covid-19.

B. Saran-saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dan metode yang tepat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 secara *Home Visit* agar mengoptimalkan proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.
2. Kepada kepala sekolah supaya memberi dorongan serta arahan kepada guru supaya lebih meningkatkan disiplin guna mengatasi masalah pembelajaran yang dilakukan selama Pandemi Covid-19.
3. Diharapkan kepada siswa proses pembelajaran secara *Home Visit* kedepan lebih baik lagi, baik dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh, baik guru maupun prestasi siswa tetap ditingkatkan walaupun dalam masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- , *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020
- Abdullah, Ramli, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XII, No. 2, Februari 2012
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, "Strategi Orangtua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At the Home* Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al_Athfal*, Volume 3, No. 1, Juni 2020
- Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Ed. Rev., (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Farhan, "Formulasi Kode Etik Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018
- Giyarsi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Education Journal*, Volume 1, 2020
- Hasibuan, Anita Thohiroh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan", *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hujair, Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2010
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Larispa, 2015
- Jannawari, Putri, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Jufri, Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Ed. Rev, Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

- Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Mastura & Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Volume 3, No.2, Agustus 2020.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Nasution, Wildah Hayati, dkk, *Fenomena Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam pasal 1 ayat 2
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1)
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: alfabeta, 2016
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014
- Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Syafrida & Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Volume 7, No. 6, 2020
- Tampubolon, Manahan, *Perencanaan & Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Maria Ulfha Siregar
2. NIM : 17 201 00054
3. Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Bilik/22 Juli 1999
4. E-mail : mulfha4@gmail.com
5. No. HP : 0853-5816-3462
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Jumlah Saudara : 5 (lima) Saudara
8. Alamat : Jl. Skip Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Muhammad Yusuf Sanawi siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Habibah Daulay
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Jl. Skip Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2011, Tamat dari SD Negeri 116910 Panai Tengah
2. Tahun 2014, Tamat dari SMP Negeri 1 Panai Tengah
3. Tahun 2017, Tamat dari SMA Negeri 1 Panai Tengah
4. Tahun 2017, Masuk Intitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Lampiran I

**RENCANA JADWAL
PENELITIAN**

No	Kegiatan	Tahun 2020							Tahun 2021											
		Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul					✓														
2	Pengesahan Judul						✓													
3	Penyusunan Kerangka Proposal						✓													
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II						✓													
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I							✓												
6	Seminar Proposal								✓											
7	Revisi Proposal								✓											
8	Mengajukan Surat Riset								✓											
9	Penelitian Lapangan												✓	✓						

10	Menyusun Skripsi													✓						
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II														✓					
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I														✓					
13	Seminar Hasil															✓				
14	Revisi Seminar Hasil															✓				
15	Sidang Munaqosah															✓				
16	Revisi Skripsi															✓				

Padangsidimpun, September 2021

MARIA ULFHA SIREGAR

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi/situasi Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu pada masa Pandemi Covid-19.
2. Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu pada masa Pandemi Covid-19.
3. Pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu pada masa Pandemi Covid-19.
4. Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu pada masa Pandemi Covid-19.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?
4. Bagaimana cara ibu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara luring selama Pandemi Covid-19?
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai proses pembelajaran secara luring dengan cara *Home Visit*?
6. Menurut ibu, apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran selama Pandemi Covid-19?
7. Bagaimana menurut ibu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian terhadap siswa di kelas?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara ibu dalam menetapkan prosedur dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana cara ibu dalam menetapkan mekanisme serta prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran?
3. Apakah ibu membandingkan output yang diharapkan dengan yang telah dicapai sekarang dalam perencanaan yang ibu lakukan?
4. Apakah ada biaya yang ibu keluarkan dalam kebutuhan melakukan perencanaan?
5. Bagaimana ibu menentukan target dalam melakukan perencanaan pembelajaran?
6. Apakah ibu menyediakan pola dasar pelaksanaan pembelajaran ketika melakukan perencanaan?
7. Bagaimana cara ibu membuat program dalam perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran?
8. Menurut ibu, apakah ada kelemahan tentang perencanaan yang ibu lakukan?
9. Apakah ibu membuat perencanaan ulang setelah membuat perencanaan?
10. Apakah ibu memperhatikan psikis dan fisik siswa sebelum memulai pembelajaran?
11. Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa ketika melaksanakan pembelajaran?
12. Apakah ibu memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memberikan materi baru ketika melaksanakan pembelajaran?
13. Apakah ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?
14. Apakah ibu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?
15. Bagaimana menurut ibu karakteristik sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran?
16. Apakah menurut ibu siswa memahami pembelajaran yang ibu berikan?
17. Bagaimana menurut ibu keterampilan siswa selama melaksanakan pembelajaran?
18. Apakah ibu menyampaikan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung?
19. Apakah ibu memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran?
20. Apakah ibu membrikan tugas kepada siswa sebelum menutup pembelajaran?
21. Apakah ibu menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?
22. Apakah ibu menentukan tujuan dalam tes tertulis yang ibu berikan kepada siswa?
23. Bagaimana cara ibu menentukan kisi-kisi sebelum memberikan tes tertulis?
24. Bagaimana cara ibu dalam menentukan soal yang akan diberikan?
25. Bagaimana ibu menyajikan soal kepada siswa di masa Pandemi Covid-19?
26. Apakah ibu melaporkan hasil tes tertulis siswa kepada kepala sekolah?

27. Menurut ibu apakah hasil tes tertulis siswa bisa ibu manfaatkan untuk menguji berhasil atau tidaknya dalam menerima pembelajaran?
28. Apakah ibu menilai afektif siswa secara terang-terangan?
29. Apakah ibu menilai afektif siswa dalam waktu yang relative lama?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Menurut kamu langkah-langkah dalam perencanaan yang ibu guru lakukan sudah sesuai dengan pembelajaran?
2. Menurut kamu apakah perencanaan yang dilakukan ibu guru lebih kamu pahami yang sekarang atau yang sebelumnya?
3. Apakah kamu bisa memahami penjelasan dalam pembelajaran yang dilakukan ibu guru?
4. Menurut kamu apakah ibu guru memiliki pola dasar dalam melaksanakan pembelajaran?
5. Menurut kamu apakah ada program yang dilakukan ibu guru dalam merencanakan pembelajaran?
6. Menurut kamu apakah ibu guru menguasai perencanaan yang dilakukan ibu guru?
7. Menurut kamu apakah ibu guru membuat perencanaan ulang?
8. Apakah kamu siap secara psikis dan fisik dalam melaksanakan pembelajaran?
9. Apakah ibu guru memberikan motivasi ketika melaksanakan pembelajaran?
10. Apakah ibu guru memberikan pertanyaan kepada kamu sebelum memulai pembelajaran?
11. Apakah ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran?
12. Menurut kamu apakah ibu guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP?
13. Bagaimana sikap kamu dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
14. Apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan ibu guru?
15. Ketika ibu guru memberikan pertanyaan, apakah kamu bisa menjawab dan memahaminya?
16. Apakah menurut kamu ada manfaat dalam pembelajaran yang ibu guru sampaikan?
17. Apakah menurut kamu ibu guru memberikan umpan balik dalam hasil pembelajaran?
18. Apakah ibu guru memberikan tugas kepada kamu sebelum menutup pembelajaran?
19. Apakah ibu guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?
20. Menurut kamu apa tujuan ibu guru dalam membuat tes tertulis?
21. Apakah ibu guru memberikan kisi-kisi tes tertulis kepada kamu?
22. Apakah kamu bisa menjawab soal-soal dalam tes tertulis?
23. Apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan guru ketika kamu pulang ke rumah?

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1. SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, 26 Mei 2021



Gambar. 2. Guru-Guru SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, 26 Mei 2021



Gambar. 3. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Terkait Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19, 26 Mei 2021



Gambar. 4. Wawancara Bersama Siswa Terkait Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, 26 Mei 2021



Gambar.5. Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Terkait Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, 26 Mei 2021



Gambar.6 . Proses Pembelajaran Luring Dengan Metode *Home Visit* di Rumah Kepala Sekolah, 26 Mei 2021

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni di rumah kepala sekolah SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 maka sekolah tersebut ditutup dan siswa belajar di rumah kepala sekolah, di rumah ibu kepala sekolah siswa menerima pembelajaran seperti biasa yaitu bertatap muka walaupun dengan waktu yang cukup singkat.
2	Mengamati perencanaan yang dilakukan guru PAI di rumah kepala sekolah SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	Perencanaan yang dihadapi guru di masa Pandemi Covid-19 secara <i>Home Visit</i> adalah alokasi waktu yang kurang memadai, serta sarana dan lingkungan sering tidak mendukung perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian guru kurang mampu mengembangkan metodologi yang tepat untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3	Mengamati pelaksanaan yang dilakukan guru PAI di rumah kepala sekolah SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	Guru merujuk pada tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk mengevaluasi apakah mereka sudah berhasil berada pada tujuan pembelajaran tersebut. Jika belum, guru dan siswa akan mendiskusikan tentang langkah apa yang selanjutnya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4	Mengamati penilaian yang dilakukan guru PAI di rumah kepala sekolah SD Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	Guru menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari kemudian menjelaskan ulang kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut guru bisa mengetahui apakah siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?	Sekolah Dasar Negeri 12 ini dulunya bernama Sekolah Dasar Negeri 116910 yang berasal dari masyarakat yang diserahkan kepada pemerintah pada tahun 1982 menjadi milik pemerintah. Bangunan gedung SD ini dibangun tahun 1982-1983. Sekolah Dasar Negeri 12 ini berstatus akreditasi B. siswanya kebanyakan bertempat tinggal di daerah dekat dengan sekolah ini.
2	Apa saja visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?	<p>a. Visi</p> <p>Berprestasi dalam bidang akademik, terampil, beriman dan berkarakter sebagai dasar melanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai religi, berbudaya, berkarakter yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2) Membudayakan Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari. 3) Melaksanakan kegiatan belajar tambahan terprogram dan terjangkau (remedial bagi siswa kelas I s/d III yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan les pada siswa kelas VI). 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler terprogram dan terjangkau (Pramuka dan Seni). 5) Memotivasi anak didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada. 6) Memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan prestasi kerja dan kualifikasi pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 7) Meningkatkan disiplin Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pemerintah serta perkembangan IPTEK dan IMTAQ. 8) Membina kesadaran warga sekolah dan masyarakat akan kebersihan

		<p>lingkungan hidup.</p> <p>9) Membudayakan hidup sehat dan bersih serta mandiri.</p> <p>10) Melaksanakan peringatan dan perayaan hari-hari besar nasional.</p> <p>11) Melaksanakan senam pagi secara teratur dan tertib.</p> <p>12) Setiap hari jumat dilaksanakan pembinaan rohani dan jumat bersih.</p>
4	Bagaimana cara ibu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara luring selama Pandemi Covid-19?	Di rumah ibu para siswa/siswi duduk dilantai, alat yang digunakan seperti spidol, penghapus atau papan tulis itu ibu guru menyuruh masing-masing siswa bawa dari rumah mereka, dan ibu menyediakan papan tulis yang kecil untuk digunakan dalam pembelajaran, karena jika papan tulis yang besar susah untuk dibawa-bawa, dan jika ingin ke kamar mandi juga ibu suruh mereka menggunakan kamar mandi ibu di rumah.
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai proses pembelajaran secara luring dengan cara <i>Home Visit</i> ?	Sebenarnya bagus, tapi masalahnya adalah waktu pembelajaran yang digunakan berkurang, biasanya masuk jam 8 keluar jam tengah 1 tapi karena Covid-19 jadi proses pembelajaran jadi dipercepat.
6	Menurut ibu, apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran selama Pandemi Covid-19?	Kendala yang dihadapi siswa yaitu jarak rumah anak-anak ke rumah ibu lumayan sedikit jauh dan waktu di sekolah yang sedikit, jadi banyak waktu bermain daripada belajar, siswa kurang fokus belajar, karena jika dirumah tidak menjamin anak untuk belajar, jika bersama orangtua mereka memang menurut, tetapi harus gurunya juga yang harus berperan.
7	Bagaimana menurut ibu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian terhadap siswa di kelas?	Bagus, jika tes tertulis bisa menilai bagaimana kognitif mereka, dan juga bisa pengetahuan mereka terpenuhi, kekurangannya dalam mengerjakan soal kadang ada murid kurang jujur, mereka menyontek ke temannya atau membuka buku, tapi semoga anak-anak jujur dalam mengerjakan soal.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu dalam menetapkan prosedur dalam perencanaan pembelajaran?	Perencanaan pembelajaran itu ya semua yang berkaitan dengan persiapan-persiapan sebelum kita mengajar kan. Yaitu kita nanti membuat medianya, RPP nya dulu, nah di dalam RPP itu pembelajaran kita itu harus bagaimana kan tertuang disitu. Di dalam RPP itu kita lihat persiapan-persiapan apa yang harus kita persiapkan untuk mengajar dari KD itu. Baik materinya, medianya atau mungkin metodenya dan lain sebagainya disitu, untuk evaluasinya nanti seperti apa nanti itu kan kita persiapkan lebih dahulu, nah dari rencana-rencana yang ada dalam RPP itulah masuk namanya prosedur perencanaan sebelum kita mengajar di kelas kemudian ibu juga menyesuaikan dengan situasi masa Pandemi Covid-19.
2	Bagaimana cara ibu dalam menetapkan mekanisme serta prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran?	Kami akan memeriksa kembali apakah perencanaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa atau belum.
3	Apakah ibu membandingkan output yang diharapkan dengan yang telah dicapai sekarang dalam perencanaan yang ibu lakukan?	Berbeda sesudah diberi ilmu jadi ada mentransfer ilmu jadi jika bagus anak belajar, insyanaalh output nya bgus
4	Apakah ada biaya yang ibu keluarkan dalam kebutuhan melakukan perencanaan?	Dalam membuat perencanaan ibu tidak ada mengeluarkan biaya, misalnya, buku tulis yang digunakan siswa adalah dari mereka sendiri, buku paket yang digunakan juga dari sekolah dan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan alat tulis juga dari siswa sendiri
5	Bagaimana ibu menentukan target dalam melakukan perencanaan pembelajaran?	Target dalam perencanaan ibu sudah tentu siswa yang akan ibu ajarkan, supaya mereka menjadi lebih baik, memiliki masa depan yang baik juga, pintar, apalagi di masa Pandemi Covid-19, karena metode pembelajaran yang kami lakukan adalah secara <i>Home Visit</i> , itulah tujuan diadakan perencanaan ini.
6	Apakah ibu menyediakan pola dasar pelaksanaan pembelajaran ketika melakukan perencanaan?	Pola dasar pelaksanaannya yaitu ibu menyampaikan pengetahuan dari referensi buku-buku yang ada di sekolah sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, misalnya materi tentang sholat, maka ibu mengambil referensinya dari tuntutan sholat atau buku Pendidikan Agama Islam yang

		ada di sekolah.
7	Bagaimana cara ibu membuat program dalam perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran?	Program yang ibu lakukan yaitu bagaimana cara siswa supaya bisa memahami materi yang ibu sampaikan, misalnya mereka tahu cara membaca huruf-huruf Hijaiyah, cara meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, dan juga mempelajari kisah-kisah Nabi
8	Menurut ibu, apakah ada kelemahan tentang perencanaan yang ibu lakukan?	Kelemahannya menurut ibu perencanaan yang dilakukan sulit untuk menyesuaikan perencanaan dengan masa Pandemi Covid-19 ini, karena harus menyampaikan kepada siswa dan harus menemui mereka ke rumah masing-masing, karena tidak semua siswa bahkan orangtua mereka memiliki alat komunikasi seperti handphone, dan juga ada beberapa siswa yang jarak rumahnya jauh dari rumah kepala sekolah, dan juga alokasi waktu yang singkat.
9	Apakah ibu membuat perencanaan ulang setelah membuat perencanaan?	Ya tentu ada. Apabila perencanaan awal yang ibu lakukan belum tercapai, ibu membuat perencanaan yang baru lagi. Karena kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan bagi siswa supaya bisa berkembang dengan baik. Untuk mendapatkan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, apabila perencanaan yang pertama belum berhasil ibu membuat perencanaan ulang lagi.
10	Apakah ibu memperhatikan psikis dan fisik siswa sebelum memulai pembelajaran?	Iya, sebelum memulai pembelajaran ibu memperhatikan kondisi siswa dulu, apakah ada yang sakit gigi, demam atau sakit lainnya, biasanya ibu menyuruh mereka untuk pulang, kalau sudah sehat baru datang kembali ke sekolah
11	Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa ketika melaksanakan pembelajaran?	Tentu saja ibu memberikan motivasi, misalnya mencontohkan akhlak yang baik, ibu menyuruh mereka jangan lupa belajar, jangan malas, jangan banyak bermain, dan mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kesehatan di masa Pandemi Covid-19 ini.
12	Apakah ibu memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memberikan materi baru ketika melaksanakan pembelajaran?	Ibu menanyakan kepada mereka apakah mereka sudah paham, misalnya bagaimana bacaan-bacaan sholat, mengaji, jika mereka belum paham, ibu menyuruh mereka membaca buku kembali sampai mereka bisa.
13	Apakah ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?	Iya, disampaikan. Misalnya untuk materi hari ini tentang Akhlak terpuji. Maka ibu menyampaikan tujuan dari kita mempelajari materi tentang Akhlak terpuji bagaimana,

		apa pengertian dan syarat-syaratnya. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KD. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu jam pelajaran itu disesuaikan dengan KD nya. Misalnya dengan KD menyikapi Perilaku Akhlak Terpuji dalam beberapa kalimat tujuan pembelajarannya diantaranya itu bisa menyampaikan pengertian akhlak terpuji. Karena anak kelas 6 itu baru meninggalkan kelas 5 itu yang mudah dahulu kemudian saya menyuruh mempraktikkannya.
14	Apakah ibu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?	Iya tentu saja sesuai, karena pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus pendidikan. Karena materi harus disampaikan juga sesuai dengan silabus supaya pembelajaran bisa terarah dan berkesinambungan untuk siswa. Silabus juga kadang-kadang ibu buat secara umum ya, nanti dalam Perencanaan ibu menyesuaikan juga dengan keadaan sekitar siswa, nah mau gak mau nanti menyesuaikan dengan mungkin situasi atau bagaimana lingkungan sekitar.
15	Bagaimana menurut ibu karakteristik sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran?	Mereka memperhatikan, namun ada juga yang malas, kemudian ibu memberi mereka motivasi supaya tidak malas dan giat belajar. Karena jika mereka diberikan motivasi, ibu lihat mereka sedikit lebih semangat dalam belajar
16	Apakah menurut ibu siswa memahami pembelajaran yang ibu berikan?	Siswa bisa memahami, tapi tergantung kepada kefokusannya menerima pembelajaran, biarpun ada yang malas, tetapi tergantung bagaimana guru menjelaskan, apakah bisa membuat siswa tidak malas.
17	Bagaimana menurut ibu keterampilan siswa selama melaksanakan pembelajaran?	Menurut ibu ada yang sangat bagus, bagus, lebih aktif, biasa saja, ada juga yang tidak mendengar penjelasan dari ibu, namun itu hal yang biasa terjadi di ruang kelas
18	Apakah ibu menyampaikan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung?	Iya, disampaikan, misalnya materi tentang Akhlak. Ibu menyampaikan kepada mereka apa manfaat mempelajarinya, supaya kegiatan mereka sehari-hari bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. Supaya juga pola pikir mereka terbuka
19	Apakah ibu memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran?	Ibu biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan tujuan apakah mereka paham dan supaya mereka mudah mengingat materi hari ini. Karena

		dengan cara ini ibu bisa melihat pemahaman siswa dengan materi yang ibu sampaikan
20	Apakah ibu memberikan tugas kepada siswa sebelum menutup pembelajaran?	Ibu membuat kegiatan tindak lanjut yaitu dengan menyuruh siswa mempraktikkan materi yang mereka pahami, misalnya tata cara sholat, membaca Al Quran, sesuai dengan materi yang disampaikan hari ini, dan juga ibu selalu membiasakan menutup pembelajaran dengan berdoa
21	Apakah ibu menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?	Ibu memberikan informasi selanjutnya yaitu dengan menyuruh mereka untuk belajar di rumah, dan memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya itu apa dan menyuruh siswa untuk mencari buku jika ada sesuai dengan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya
22	Apakah ibu menentukan tujuan dalam tes tertulis yang ibu berikan kepada siswa?	Tujuan diberikan tes ini yaitu untuk menilai siswa, apakah mereka sudah paham dengan yang sudah ibu sampaikan ketika melakukan pembelajaran, dan juga apakah siswa bisa mengikuti suatu program pembelajaran dan sebagaimana siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang tercantum di silabus dan RPP
23	Bagaimana cara ibu menentukan kisi-kisi sebelum memberikan tes tertulis?	Ibu jarang memberikan kisi-kisi, ibu memberi soal kepada siswa dari materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, namun hanya saja dengan adanya kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes, dengan adanya panduan ini, ibu bisa membuat soal-soal sesuai dengan tujuan tes dan menyusun perangkat tes dengan mudah
24	Bagaimana cara ibu dalam menentukan soal yang akan diberikan?	Ibu menulis soal sesuai materi sebelumnya. Kemudian memberikan kepada mereka, dan penulisannya juga menyesuaikan kemampuan siswa juga
25	Bagaimana ibu menyajikan soal kepada siswa di masa Pandemi Covid-19?	Cara penyajiannya, karena kami menggunakan metode <i>Home Visit</i> yaitu belajar di rumah kepala sekolah, caranya seperti biasa, dibagikan kepada siswa kemudian siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru
26	Apakah ibu melaporkan hasil tes tertulis siswa kepada kepala sekolah?	Ibu menyerahkan hasil tes siswa kepada kepala sekolah agar dapat dijadikan evaluasi atau perbaikan kedepannya untuk memperbaiki strategi belajar yang baik, dan kepala sekolah bisa mengetahui hasil belajar siswa juga perkembangan belajar siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah.

		Hasil belajar siswa disampaikan dalam bentuk yang ringkas, tetapi jelas sehingga dapat dipahami kepala sekolah
27	Menurut ibu apakah hasil tes tertulis siswa bisa ibu manfaatkan untuk menguji berhasil atau tidaknya dalam menerima pembelajaran?	Tentu saja ada manfaat dari hasil tes siswa, dan juga mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, karena setiap tes yang diberikan kepada siswa harus bisa bermanfaat bagi mereka
28	Apakah ibu menilai afektif siswa secara terang-terangan?	Ibu biasanya menilai afektif mereka dari kegiatan sehari-hari mereka, dengan cara bagaimana mereka bersosialisasi dan juga menerima pembelajaran, ada siswa yang rajin, malas, ada juga siswa yang melawan gurunya, dan mengganggu teman-temannya selama pembelajaran, siswa-siswa di sekolah ini memiliki sifat yang berbeda-beda. Jadi, tergantung dari gurunya juga apakah bisa menguasai ruang kelas atau tidak, supaya siswa bisa dengan tenang dalam belajar.
29	Apakah ibu menilai afektif siswa dalam waktu yang relative lama?	Tidak lama, sesuai jadwal sekolah yang ditentukan dari sekolah, dan juga kapan berakhirnya materi khusus Pendidikan Agama Islam. Biasanya ibu menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa serta kriteria dan indicator penilaian sikap kepada siswa

WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu langkah-langkah dalam perencanaan yang ibu guru lakukan sudah sesuai dengan pembelajaran?	Maulidia Harahap kelas VI: Saya kurang tau kak, tapi guru menjelaskannya sampai kami paham dan mudah dimengerti, saya rasa kalau sudah paham, berarti ibu berhasil mengajar, dan juga berpengaruh terhadap tingkah laku kami.
2	Menurut kamu apakah perencanaan yang dilakukan ibu guru lebih kamu pahami yang sekarang atau yang sebelumnya?	Maulidia Harahap: Sekarang kak, karena kalau yang dulu saya sudah lupa dengan materi pembelajaran yang sudah disampaikan ibu guru.
3	Apakah kamu bisa memahami penjelasan dalam pembelajaran yang dilakukan ibu guru?	Mansyur kelas VI: Insyaallah jika ibu menjelaskan dengan jelas, tergantung materi jika mudah maka saya paham, sejauh ini paham, kalau belum kami bertanya bagaimana maksud ini buk, seperti itu kak.
4	Menurut kamu apakah ibu guru memiliki pola dasar dalam melaksanakan pembelajaran?	Mansyur kelas VI: ada kak, ketika masuk ibu sering bawa buku paket tapi saya kurang tau penerbitnya, dan buku itu berhubungan dengan materi yang aka dijelaskan ibu guru.
5	Menurut kamu apakah ada program yang dilakukan ibu guru dalam merencanakan pembelajaran?	Syahroni kelas VI: Saya kurang tau kak masalah program, ibu guru tidak pernah memberitahu kami mengenai program yang direncanakan.
6	Menurut kamu apakah ibu guru menguasai perencanaan yang dilakukan ibu guru?	Syahroni kelas VI: Sejaht ini bisa kak karena ibu guru sudah berusaha mengajari kami dengan sabar dan baik kak.
7	Menurut kamu apakah ibu guru membuat perencanaan ulang?	Hariza Subhi kelas VI: maaf kak kalau masalah itu saya kurang tau karena ibu guru yang mengetahui.
8	Apakah kamu siap secara psikis dan fisik dalam melaksanakan pembelajaran?	Hariza Subhi kelas VI: Insyaallah siap kak, jika kurang sehat saya libur, kira-kira kalau saya datang saya siap kak mengikuti pekajaran, jika kurang sehat saya tidak hadir di sekolah.
9	Apakah ibu guru memberikan motivasi ketika melaksanakan pembelajaran?	Nuraini kelas VI: Kadang ada kadang nggak, karna ibu guru menjelaskan dan menyuruh mencatat saja kak, dan mengerjakan soal, biasanya itu motivasi dari diri kami sendiri.
10	Apakah ibu guru memberikan pertanyaan kepada kamu sebelum memulai pembelajaran?	Nuraini kelas VI: Iya, ibu guru memberi kami pertanyaan, tapi saya terkadang kesulitan untuk menjawabnya, tapi dengan pertanyaan itu membangkitkan rasa ingin tahu saya dan memikirkan apa jawaban dari pertanyaan itu.
11	Apakah ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Ayu Azhari kelas VI: Iya, ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, misalnya kami belajar tentang akhlak,

		tujuannya supaya kami bisa mendapat pahala dari Allah ketika kami menolong teman.
12	Menurut kamu apakah ibu guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP?	Khairun Nisa Lubis kelas VI: Saya dapat memahami materi pelajaran dengan cukup baik selama proses pembelajaran tetapi juga kadang saya kurang paham kak dalam mempraktikkan materi karena saya kurang membaca buku di rumah
13	Bagaimana sikap kamu dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Hilya Rahmadani kelas VI: Ketika saya mengantuk, saya jadi malas mendengarkan penjelasan dari ibu guru. Kadang-kadang kami meminta ibu guru untuk bermain <i>game</i> supaya tidak mengantuk. Misalnya permainan tebak-tebakan nama-nama benda. Hadi Muhammad Nur kelas VI: Ketika jam pelajaran pagi hari saya memperhatikan penjelasan dari ibu guru, namun ketika jam pelajaran siang saya mulai mengantuk dan lapar kak ketika ibu guru sedang menjelaskan.
14	Apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan ibu guru?	Muhammad Fikri kelas VI: Saya terkadang kurang paham kak materi yang dijelaskan ibu guru, dan juga saya belum terlalu bisa mempraktikkan tata cara sholat, kalau materi yang disampaikan ibu guru tentang sholat.
15	Ketika ibu guru memberikan pertanyaan, apakah kamu bisa menjawab dan memahaminya?	Nurintan kelas VI: Bisa kak jika soalnya mudah, karena jika menjawab walaupun salah, ibu guru akan memperbaiki jawaban kami dan memberitahukan yang benar.
16	Apakah menurut kamu ada manfaat dalam pembelajaran yang ibu guru sampaikan?	Nurintan kelas VI: Ada kak, seperti bisa berwhudu, tata cara sholat, dan berbuat baik kepada teman-teman.
17	Apakah menurut kamu ibu guru memberikan umpan balik dalam hasil pembelajaran?	Nurintan kelas VI: Nggak tau kak, yang penting ibu menyampaikan materi supaya kami paham kak
18	Apakah ibu guru memberikan tugas kepada kamu sebelum menutup pembelajaran?	Muhammad Guntur kelas VI: Sering kak, PR hampir setiap pertemuan mengerjakan soal, biar kami belajar di rumah.
19	Apakah ibu guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?	Muhammad Guntur kelas VI: Iya ibu guru menyuruh kami membaca buku tentang materi yang akan datang di rumah, kemudian bertanya kepada ibu guru apabila belum paham.
20	Menurut kamu apa tujuan ibu guru dalam membuat tes tertulis?	Haflah Husni kelas VI: Supaya terasah kemampuan kami, paham atau tidak siswa, sudah mengerti atau belum menurut saya kak
21	Apakah ibu guru memberikan kisi-kisi tes tertulis kepada kamu?	Haflah Husni kelas VI: Nggak ada kak, dibuku semua, kami disuruh membaca buku

		sebelum memulai ujian.
22	Apakah kamu bisa menjawab soal-soal dalam tes tertulis?	Saibatul Islamiyah kelas VI: Jika soal yang diberikan ibu guru lebih mudah, saya bisa kak menjawab soalnya, tapi kalau sulit saya sering menyontek jawaban teman saya.
23	Apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan guru ketika kamu pulang ke rumah?	Saibatul Islamiyah kelas VI: Kalau rajin diulang kak, biasanya dekat ujian baru saya belajar, mengulang, dan juga di kelas kami belajar bersama teman-teman.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

nomor : 223 /In.14/E.5a/PP.00.9/II /2020

Padangsidempuan, 13 November 2020

tema : -

judul : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I

(Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Layakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Maria Ulfa Siregar
Matrik : 17 201 00054
Jurusan/Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/PAI-3
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680317 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Ade Suhendra S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 202118802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *SI* /In.14/E.1/TL.00104 /2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

27 April 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN 12 Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maria Ulfha Siregar
NIM : 1720100054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labuhan Bilik, Rantau Prapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenken izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terma kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PANAI TENGAH**

Alamat : JL. LAKSANA, KEL. LABUHANBILIK KECAMATAN PANAI TENGAH Kode Pos 21472



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 422.02/52/SD/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 12 Panai Tengah Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu menerangkan bahwa:

Nama : MARIA ULFHA SIREGAR
NIM : 1720100054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Padangsidempuan

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana tinya.

Panai Tengah, 28 Mei 2021
Kepala Sekolah

Laifatun Najmi, S.Pd, MM.
NIP. 19650717 198604 2 001